

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar dan bertahap untuk membangun dan mengembangkan diri secara mental dan fisik. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup, artinya setiap warga negara Indonesia berhak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Pendidikan secara umum mengacu pada proses kehidupan yang memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan yang dinamis. Oleh karena itu, menjadi orang yang terdidik sangatlah penting (Putra et al., 2023, hlm 120). Dalam kata lain, pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan dapat mengubah pola pikir, kepribadian, maupun kualitas hidup manusia menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan terdapat tiga (3) jalur yaitu terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar sistem sekolah atau pendidikan formal, yang dilakukan secara terorganisir. Pendidikan informal dapat dilaksanakan secara individu atau sebagai bagian integral dari upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan siswa dan pembelajaran tertentu (Marzuki 2012, Syaadah et al., 2023, hlm 127).

Pendidikan nonformal mempunyai fungsi sebagai pelengkap, pengganti dan penambah, dimana dalam program pendidikan nonformal ini menekankan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat fungsional, dan program ini juga menekankan pada sikap dan kepribadian profesional. Program pendidikan nonformal relevan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain mendukung atau mengganti pendidikan formal dapat juga dijadikan sebagai sumber yang mendatangkan penghasilan (ahmad et al., 2022, hlm 77). Adanya pendidikan nonformal menjadi penambah pembelajaran atau untuk menguasai suatu hal yang khusus, seperti pesantren, bimbel, maupun rumah tahfizh yang merupakan pendidikan nonformal yang cukup diminati masyarakat.

Rumah Tahfizh merupakan pusat pendidikan nonformal di masyarakat yang memberikan kesempatan untuk mendidik santri dalam berpartisipasi dan memperdalam ilmu keislaman. Rumah Tahfizh berperan penting dalam mempersiapkan generasi penerus memimpin pembangunan dan masa depan bangsa. Jenis pendidikan ini merupakan jenis pendidikan agama untuk menambah pengetahuan agama Islam, khususnya dalam hafalan dan pengamalan Al-Qur'an. Rumah Tahfizh adalah suatu lembaga nonformal untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya (R. P. Putra et al., 2023, hlm 121-122). Rumah Tahfizh sebagai lembaga untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an, adanya lembaga ini memberikan kesempatan masyarakat untuk membaca bahkan menghafalnya untuk memahami lebih dalam isi dari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.

Permasalahan yang masih terjadi saat ini adalah buta huruf Al-Qur'an, sebelum menghafal tentunya memerlukan kemampuan membaca yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan pada 2022 sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 provinsi, 72,25 % tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sebelumnya data Dewan Masjid Indonesia menyebutkan pada 2019 sebanyak 65 % dari 223 juta umat muslim di Indonesia tak mampu membaca Al-Qur'an. Data mengenai fenomena buta huruf Alquran di Indonesia sangat memprihatinkan. Umat Islam Indonesia khususnya perlu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, dan orang tua khususnya perlu menanamkan ilmu Al-Quran kepada anak-anaknya sejak dini. Sebab, kitalah yang berhak mewarisi Al-Quran sebagaimana yang diturunkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, khususnya kita umat Islam (Toha et al., 2024, hlm 204). Tingkat buta huruf Al-Qur'an di Provinsi maupun kabupaten/kota belum diketahui secara pasti karena belum ada lembaga yang meneliti data tersebut. Namun data secara nasional menunjukkan tingkat buta huruf yang tinggi. Dengan tingginya buta huruf Al-Qur'an di Indonesia memerlukan solusi salah satunya dengan pendirian lembaga pendidikan yang fokus terhadap Al-Qur'an seperti lembaga tahfizh Qur'an yang sudah tersebar di berbagai daerah termasuk kota Tasikmalaya.

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran yang sangat besar. Karena segala sesuatu di dunia ini harus mengetahui ilmunya, khususnya pendalaman ilmu Al-Qur'an yang seiring berkembangnya zaman semakin hilang dalam nilai kehidupan masyarakat. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia yang di dalamnya terdapat aturan-aturan hidup dan berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai aspek. Hal tersebut menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan akhirat namun dalam kehidupan duniawi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menghafalnya, sebagai bentuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Namun, tidak semua orang memiliki minat untuk menghafalnya, oleh karena itu diadakannya lembaga rumah tahfizh menjadi solusi bagi anak-anak maupun orang dewasa yang ingin belajar dengan didampingi seorang pengajar yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an. Demi tercapainya hasil pembelajaran yang terbaik maka setiap santri harus melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh serta adanya dorongan motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri yaitu dengan pendekatan secara personal untuk memahami masalah yang dihadapi dan memberikan dukungan emosional dan motivasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar proses menghafal menjadi menarik dan menyenangkan.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan belajar, motivasi bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Efendi & ., 2021, hlm 93). Adanya motivasi belajar dalam diri santri tidak muncul begitu saja, akan tetapi ada dorongan yaitu dari keluarga, pendidik, teman dan lingkungan sekitar. Motivasi dapat berubah-ubah setiap saat sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian lebih karena motivasi belajar yang rendah mengakibatkan menurunnya kualitas belajar santri. Motivasi belajar santri dapat diukur dengan melihat berbagai aspek yaitu dari hasrat belajar, semangat belajar, dorongan kebutuhan belajar, belajar untuk menggapai cita-cita, lingkungan kelas yang kondusif serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca, menghafal dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan atau di otak secara keseluruhan (F. P. Putra et al., 2021, hlm 164). Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, proses mengingat Alquran adalah kegiatan mengulangi materi baik melalui pembacaan maupun pendengaran. Apa pun aktivitas yang dilakukan secara berulang, pasti akan diingat. Oleh karena itu, hafalan Alquran berarti memasukkan huruf, ayat, dan surat Alquran ke dalam ingatan dengan cara berulang, baik melalui membaca maupun mendengarkan, agar dapat selalu diingat (B. Arifin & Setiawati, 2021, hlm 4887). Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya menjaga kesucian Al-Qur'an di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, dimana semakin banyak masyarakat yang meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Namun dalam implementasinya seringkali terdapat kendala pada memori dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi proses memori.

Menurut Agus Zumadi (B. Arifin & Setiawati, 2021, hlm 4888) Saat ini minat menghafal sudah semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan semakin berkembang pesatnya Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ). Rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang telah terverifikasi melalui sistem telah melebihi 1.200 (republika.co.id). Angka ini jelas bukanlah angka yang kecil, tetapi dalam konteks banyaknya lembaga tahfidz yang bermunculan, pengamatan penulis menunjukkan bahwa masih terdapat banyak lembaga tahfidz Quran yang hanya mementingkan banyaknya hafalan dan kurang memperhatikan terhadap kualitasnya. Selain itu marak lembaga yang mengadakan program hafalan cepat dalam satu bulan sehingga kualitas hafalannya rendah. Sehingga kualitas hafalan menjadi kurang optimal, hal ini dilihat dari kemampuan hafalan santri yang masih lemah dan bacaan Al-Qur'an yang masih belum lancar sehingga menghambat proses menghafal.

Permasalahan yang banyak terjadi pada santri adalah kurangnya mengatur waktu dengan baik karena rata-rata anak masih mengeyam pendidikan di sekolah formal sehingga belum bisa memanfaatkan waktu yang optimal untuk menghasilkan hafalan yang mumpuni. Karena menghafal merupakan kegiatan yang

sangat membutuhkan waktu yang panjang. Menurut Al-Ghautsani (Husna et al., 2021, hlm 51-52) Menurut beberapa orang, ada beberapa waktu yang tepat untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran. Waktu pertama, sebelum fajar terbit, karena waktu itu memberikan ketenangan dan merupakan waktu yang paling penting untuk menghafal. Waktu kedua, setelah fajar hingga matahari terbit, adalah waktu yang baik untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dalam aktivitas apa pun dan karena mereka baru saja bangun dari tidur yang panjang, sehingga mereka dapat mempertimbangkan Ketiga, setelah bangun dari tidur siang, adalah saat di mana seseorang mengembalikan kesegaran fisik dan rohani, serta membersihkan otak dari kelelahan dan kelelahan yang disebabkan oleh hari yang penuh dengan usaha. Akibatnya, setelah bangun dari istirahat siang, manfaatkan waktu untuk menghafalkan, meskipun hanya untuk beberapa saat. Keempat, menurut hadits, salah satu waktu terbaik setelah mengerjakan sholat fardlu, terutama bagi mereka yang melakukannya dengan khusus. Waktu kelima adalah antara maghrib dan isya. Saat ini, orang muslim biasanya membaca AlQuran atau mengulang kembali apa yang telah dihafalnya.

Hasil belajar berkaitan dengan kualitas belajar siswa, kualitas belajar dipengaruhi banyak faktor dari dalam diri maupun lingkungan. Kualitas hafalan yang baik dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa proses belajar seseorang atau kelompok berhasil. Selain itu, hasil pembelajaran menilai apa saja kelebihan dan kelemahan yang dimiliki setiap individu, model pembelajaran apa yang tepat digunakan pendidik, seberapa efektif metode pengajaran, membantu memastikan ruang lingkup pengetahuan individu dan memberikan pengalaman relevan yang berguna bagi individu di masa depan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021, hlm 93).

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Tahfizh Haji Iding Kota Tasikmalaya, lembaga yang dihuni sekitar 68-an santri yang terdiri dari putra dan putri dalam rentang usia SD sampai dengan usia 23 tahun. Partisipasi Pembelajaran di Rumah Tahfizh Haji Iding dilaksanakan sehari 3 kali setiap hari kecuali hari jumat. Pembelajaran dilaksanakan setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan

setelah sholat magrib. Pada saat pembelajaran berlangsung santri menghafalkan ayat yang akan disetorkan kepada pendidik sesuai bagiannya, jika sudah siap dapat langsung menghadap pendidik. Namun hafalan yang disetorkan terkadang sedikit atau hanya mengulang-ulang bagian yang sudah dihafal karena kurangnya persiapan dan tidak ingin kesulitan dalam setoran. Selain itu santri hanya menghafal ketika akan setoran saja, jika di rumah kebanyakan akan fokus mengoperasikan gadget. Santri tidak 24 jam berada di Rumah Tahfizh, santri hanya datang ketika pembelajaran saja dan tidak semua selalu hadir. Dalam hal ini santri belum bisa mengoptimalkan waktu untuk digunakan secara maksimal, karena untuk kualitas belajar yang baik perlu konsisten dalam menjalaninya. Dalam kata lain, partisipasi belajar santri di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya masih rendah yang juga diakibatkan dari kurangnya pengaturan waktu dalam belajar. Hal ini karena menghafal merupakan kegiatan yang memerlukan kefokusannya yang tinggi, jika kurang konsentrasi maka akan sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an, meskipun hafal cepat akan cepat lupa jika melakukannya tanpa konsentrasi penuh. Selain itu, terkadang berhenti di tengah jalan karena tidak sanggup untuk melanjutkan menghafal ataupun motivasi yang semakin lama semakin berkurang. Oleh karena itu penting sekali motivasi belajar agar bisa memberikan hasil belajar yang memuaskan sehingga kualitas hafalan santri semakin meningkat dari segi tajwid, banyaknya hafalan dan ketekunan dalam menghafal. Kualitas hafalan santri perlu dioptimalkan agar pembelajaran lebih berkualitas, hafalan yang berkualitas dapat diukur dari bacaan yang sesuai kaidah ilmu tajwid, kelancaran dalam hafalan dan kekuatan hafalan. Upaya yang dapat digunakan untuk kualitas hafalan yang optimal dengan penggunaan metode yang sesuai dengan santri, memberikan strategi pembelajaran yang tepat, dan dapat mengatur waktu dengan baik. Selain itu dapat dilakukan dengan sering mengulang-ngulang hafalan (*murajaah*) agar hafalan semakin kuat dan *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada ustadz. Hal ini sejalan dengan pendapat Nida & Said (2021, hlm 96) bahwa hafalan Al-Qur'an akan menjadi lebih baik karena muroja'ah atau mengulang-ulangnya, terutama jika disimak oleh ustadz yang juga menghafal Al-Qur'an. keseluruhan 68 santri.

Pembahasan Tahfizh Al-Qur'an sudah tidak asing lagi pada saat ini karena semakin banyak lembaga pendidikan islam yang menyelenggarakan program tahfizh. Seperti penelitian yang dilaksanan Fadli Padilla Putra, dkk dengan judul Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang Tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti motivasi dan kualitas hafalan Al-Qur'an, bedanya penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfizh Haji Iding yang bertempat di Tasikmalaya, selain itu populasi penelitian juga berbeda jika di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an berjumlah 929 santri sedangkan di Rumah Tahfizh Haji Iding sekitar 68 santri dengan 6 orang pendidik.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam membangun motivasi belajar santri baik dari dalam diri santri maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Karena menghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya sekedar menghafal tanpa menjaganya, sehingga kualitasnya harus diperhatikan tidak hanya sekedar memperbanyak hafalan. Faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam motivasi menghafal harus diperhatikan, karena keduanya saling berkaitan. Namun peran terbesar sejatinya adalah diri sendiri, karena walaupun dari faktor eksternalnya sudah maksimal tetapi diri sendiri tidak ada kemauan maka tidak akan ada perubahan. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran karena dalam benak santri akan tertanam tekad untuk menghafal Al-Quran tanpa adanya paksaan. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki motivasi yang kuat, akan segera menyerah dan putus asa ketika hendak menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, tidak jarang banyak santri yang berhenti di tengah jalan sebelum sempat menghafal Al-Quran secara tuntas.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik mengangkat penelitian tersebut menjadi suatu bahan penelitian yang dapat dikaji secara ilmiah dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya" sebagai upaya untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran bahwa motivasi dalam menghafal Al-

Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an para santri itu sendiri.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya, terdapat sejumlah masalah yang diidentifikasi peneliti, antara lain:

- 1.2.1. Kurangnya motivasi belajar santri dalam pembelajaran
- 1.2.2. Masih terdapat sebagian santri dengan kualitas hafalan belum optimal
- 1.2.3. Tidak mampu mengatur waktu menghafal dengan baik

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukannya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya?”.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat secara teoritis adalah suatu manfaat yang diambil dari hasil suatu penelitian, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Dan kegunaan secara teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan keilmuan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfizh.

- b. Memberikan dampak untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan dalam waktu yang akan datang.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya pada lembaga pendidikan nonformal di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kualitas hafalan Al-Qur'an sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan pada Program Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi.

## **1.6. Definisi Operasional**

### **1.6.1. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong agar seseorang bisa maju dan memiliki semangat untuk mencapai tujuannya. Dalam motivasi, ada yang berasal dari diri sendiri, ada juga yang berasal dari lingkungan. Dalam kata lain, motivasi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dipengaruhi faktor lingkungan yang memberikan perubahan pada proses belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, motivasi harus selalu dirangsang agar terus tumbuh karena sifatnya yang naik turun sehingga membutuhkan strategi agar motivasi belajar stabil atau bahkan meningkat. Peran pendidik, orang tua, dan lingkungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan itu perlu membangun lingkungan yang sehat agar berdampak baik bagi kualitas belajar.

### 1.6.2. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran merupakan proses menghafal dengan dibacanya berulang-ulang, membaca dengan suara keras, dan perlahan hingga melekat pada ingatan. Menghafal Al-Quran adalah suatu amalan yang mulia dan terpuji. Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang kemudian dihafalkan, perlu konsentrasi yang tinggi untuk melakukannya sehingga memerlukan persiapan sebelum memulai menghafal. Menghafal tidak hanya sekedar mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tetapi bagaimana menjaga hafalan tersebut sampai akhir hayat, karena meninggalkannya termasuk dosa besar.

### 1.6.3. Santri

Santri merupakan gelar atau panggilan khusus yang diberikan kepada orang belajar agama islam, misalnya di pondok pesantren ataupun di kegiatan-kegiatan pengajian yang dibimbing seorang guru atau ustadz. Santri tidak hanya yang belajar di pesantren saja, namun mereka yang memiliki pemahaman keagamaan.

### 1.6.4. Rumah Tahfizh

Rumah Tahfizh merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam pendidikan islam. Rumah tahfizh sebagai wadah bagi orang-orang yang ingin belajar Al-Qur'an dari membaca, menghafal, sampai dengan mengamalkannya. Adanya rumah tahfizh membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan islam dengan sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran, seperti pembimbing, metode dan strategi yang tepat, tempat yang nyaman untuk menghafal dan lainnya. Dapat disebut juga pesantren mini, karena konsep pendidikannya seperti pesantren namun dalam wilayah dan populasih lebih sedikit sehingga pembelajaran di rumah tahfizh biasanya hanya terfokus pada membaca dan hafalan Al-Qur'an sedangkan di pesantren lebih komplek. Namun terdapat juga rumah tahfizh yang mengadakan program-program di luar menghafal Al-Qur'an seperti ilmu hadis, fikih dan lain-lain.